PERANAN PEMBIMBING ASRAMA DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MAKMUR AGAM

Dini Mardatilla[1], Yelfi Dewi[2], Al Baihaqi Anas[3], Alimir[4]

[1,2,3,4] *Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*

E-mail : [1]Dinimardatilla2023@gmail.com, [2]yelfidewi@uinbukittinggi.ac.id, [3]albaihaqianas@uinbukittinggi.ac.id, [4]alimir@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan masih ada beberapa santri di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak, Agam, yang tidak bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar dan juga aturan-aturan yang ada pada asrama pondok pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pembimbing asrama dalam meningkatkan tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak, Agam, serta strategi apa digunakan pembimbing asrama. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbing asrama memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing karakter tanggung jawab santri baik melalui bimbingan langsung, keteladanan, maupun pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di asrama, Pembimbing juga berfungsi sebagai pendidik, pengawas, motivator, fasilitator, dan konselor yang membantu santri memahami serta melaksanakan kewajiban mereka secara mandiri. Dampak dari peran tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran santri dalam menjalankan tugas piket, mengikuti kegiatan rutin, menjaga kebersihan dan kedisiplinan, serta meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, dan sesama. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya kedisiplinan sebagian santri dan keterbatasan waktu pembimbing dalam memberikan pendampingan intensif. Peranan pembimbing asrama dalam membina tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak secara umum tergolong pada kategori “baik” dengan presentase 79% karena terletak pada rentang persentase (61% - 80%).

Kata Kunci : *Peran Pembimbing Asrama, Meningkatkan Tanggung Jawab*

ABSTRACT

This research is based on the fact that there are still some students at the Darul Makmur Islamic Boarding School in Sungai Cubadak, Agam, who are not responsible for themselves or their surroundings and also the rules that exist in the Islamic boarding school dormitory. The purpose of this study is to determine the role of dormitory supervisors in increasing the responsibility of students at the Darul Makmur Islamic Boarding School in Sungai Cubadak, Agam, and what strategies are used by dormitory supervisors. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation, while the validity of the data is obtained through triangulation of sources and methods. The results of the study indicate that dormitory supervisors have a very important role in guiding the character of responsibility of students both through direct guidance, role models, and habits in daily activities in the dormitory. Supervisors also function as educators, supervisors, motivators, facilitators, and counselors who help students understand and carry out their obligations independently. The impact of this role is seen in the increased awareness of students in carrying out their duties on duty, participating in routine activities, maintaining cleanliness and discipline, as well as an increased sense of responsibility towards themselves, the environment, and others. However, there are still obstacles such as a lack of discipline among some students and limited time for supervisors to provide intensive guidance. The role of dormitory supervisors in fostering student responsibility at the Darul Makmur Sungai Cubadak Islamic Boarding School is generally categorized as "good" with a percentage of 79% because it is located in the percentage range (61% - 80%).

Keywords : *The Role of Dormitory Supervisors, Increasing Responsibility*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia yang berkembang secara intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membina sikap, nilai, dan karakter peserta didik agar mampu menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Dalam pandangan filsafat pendidikan, manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi (fitrah) yang harus dikembangkan melalui proses pembimbingan yang berkelanjutan (Tafsir, 2014).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki landasan filosofis yang kuat dalam membentuk kepribadian santri. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar ilmu agama, tetapi juga sebagai lingkungan pembinaan karakter yang berlangsung selama dua puluh empat jam. Sistem kehidupan berasrama memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai secara intensif melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan. Dalam konteks inilah pembimbing asrama memegang peranan strategis sebagai figur pendidik yang berinteraksi langsung dengan santri dalam kehidupan sehari-hari (Dhofier, 2011).

Tanggung jawab secara filosofis merupakan nilai moral yang menunjukkan kesadaran individu terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan serta kesiapan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Tanggung jawab tidak muncul secara instan, melainkan dibentuk melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. Dalam filsafat pendidikan Islam, tanggung jawab merupakan manifestasi dari amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia sebagai hamba (‘abdullah) dan khalifah di muka bumi (khalīfatullāh). Setiap manusia dituntut untuk bertanggung jawab atas dirinya, orang lain, serta lingkungan sekitarnya.

Pembimbing asrama dalam perspektif filosofis pendidikan Islam dipandang sebagai murabbi, yaitu pendidik yang tidak hanya mengajarkan aturan, tetapi juga membina jiwa, akhlak, dan kesadaran moral santri. Peranan pembimbing asrama tidak terbatas pada pengawasan kedisiplinan, melainkan mencakup pembentukan karakter melalui keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan perilaku positif, serta pemberian bimbingan dan nasihat. Keteladanan pembimbing asrama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab akan menjadi contoh konkret yang mudah ditiru oleh santri (Ramayulis, 2015).

Dalam kehidupan asrama, santri dihadapkan pada berbagai aktivitas yang menuntut tanggung jawab, seperti menjalankan ibadah tepat waktu, menaati peraturan pesantren, menjaga kebersihan lingkungan, mengatur waktu belajar, serta hidup rukun dengan sesama santri. Pembimbing asrama berperan mengarahkan, membimbing, dan mengontrol agar setiap aktivitas tersebut menjadi sarana pembelajaran nilai tanggung jawab. Melalui pembiasaan yang konsisten, santri akan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, dan mampu mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya.

Secara filosofis, peranan pembimbing asrama juga berlandaskan pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bimbingan dan arahan dalam proses pendewasaan diri. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan pembimbing asrama hendaknya bersifat humanis-religius, yaitu mengedepankan kasih sayang, keadilan, dan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini akan mendorong santri untuk menjalankan tanggung jawab bukan karena rasa takut terhadap hukuman, tetapi karena kesadaran diri dan dorongan nilai moral yang tertanam dalam dirinya.

Dalam kamus bahasa Indonesia pembimbing dapat diartikan sebagai orang yang membimbing atau menuntun. Menurut Imam Sayuti Farid, pembimbing adalah orang yang mempunyai kompetensi atau kewenangan untuk melakukan bimbingan dan konseling islami (Farid, 2010).

Pembimbing berasal dari kata dasar bimbing.pembimbing adalah sebuah honomin karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda.pembimbing memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pembimbing dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan segala yang di bendakan. Pembimbing adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengertian yang lebih lengkap mengenai peserta didik dan kewajiban menangani kasus-kasus yang lebih berat. Pembimbing adalah individu yang memilki peran penting dalam membantu dan mengarahkan seseorang dalam menyelesaikan tugas,mengembangkan potensi diri, serta membantu dalam pengambilan keputusan (Prayitno, 2004).

Pembimbing asrama masuk ke dalam tenaga pendidik, seperti halnya menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Sifat tanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu di perkenalkan dan diajarkan, namun juga perlu ditanamkan kepada anak. Anak yang terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai tanggung jawab, kelak ia akan tumbuh menjadi seorang yang bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban dan berbagai aktivitasnya. Tanggung jawab inilah yang pada akhirnya dapat mengantarkan dalam mencapai keberhasilan seperti yang di inginkan.

Mengingat pentingnya sifat tanggung jawab pada diri seseorang, maka sifat tersebut akan lebih baik jika ditanamkan pada diri seseorang sejak ia masih dalam usia dini. Dengan begitu, sifat tanggung jawab tersebut akan lebih tertanam dalam diri orang itu sehingga dalam kehidupannya di masa depan, ia tidak akan merugikan orang lain dengan sifat dan sikapnya yang tidak bertanggung jawab. Mengingat bahwasanya dalam Islam dijelaskan setiap apa yang dikerjakan nantinya akan di minta pertanggung jawaban.

Tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan sesuatu atau menanggung akibat dari suatu perbuatan. Tanggung jawab dapat bersifat pribadi, sosial, atau moral. Tanggung jawab pribadi adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh setiap individu terhadap dirinya sendiri. jawab sosial adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh setiap individu terhadap tanggung jawab masyarakat. Tanggung jawab moral adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh setiap individu terhadap Tuhan Yang Maha Esa.Tanggung jawab sangat penting bagi kehidupan manusia (Koentjaraningrat, 2009).

Tanggung jawab merupakan keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya. Dalam hal ini, jika dijabarkan tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya. Seperti Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang berarti “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka

berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (*Al-Qur'an*, n.d.). Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Manusia diciptakan sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. Ini menuntut manusia untuk bertanggung jawab menjaga diri, lingkungan, dan masyarakatnya.

Berdasarkan temuan empiris dari berbagai penelitian tentang pendidikan pesantren, pembimbing asrama memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai tanggung jawab melalui pengawasan dan pendampingan kegiatan santri sehari-hari. Pembimbing asrama bertugas mengontrol pelaksanaan ibadah, kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, serta keterlibatan santri dalam kegiatan kebersihan dan sosial. Pengawasan yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan kesadaran santri untuk melaksanakan kewajiban tanpa harus selalu diperintah.

Berdasarkan temuan empiris dari berbagai penelitian tentang pendidikan pesantren, pembimbing asrama memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai tanggung jawab melalui pengawasan dan pendampingan kegiatan santri sehari-hari. Pembimbing asrama bertugas mengontrol pelaksanaan ibadah, kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, serta keterlibatan santri dalam kegiatan kebersihan dan sosial. Pengawasan yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan kesadaran santri untuk melaksanakan kewajiban tanpa harus selalu diperintah.

Secara empiris, keteladanan pembimbing asrama merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter tanggung jawab santri. Penelitian menunjukkan bahwa santri cenderung meniru perilaku pembimbing asrama yang disiplin, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan aturan pesantren. Ketika pembimbing asrama menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, santri akan lebih mudah menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain keteladanan, pembiasaan juga menjadi pendekatan empiris yang efektif dalam meningkatkan tanggung jawab santri. Kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, piket kebersihan, jadwal belajar malam, dan kepatuhan terhadap jadwal asrama merupakan bentuk latihan tanggung jawab yang dilakukan secara terus-menerus. Melalui pembiasaan tersebut, santri belajar mengelola waktu, menyelesaikan tugas, serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.

Pendekatan pembimbing asrama dalam memberikan sanksi juga memiliki pengaruh empiris terhadap pembentukan tanggung jawab santri. Sanksi yang bersifat mendidik, proporsional, dan disertai dengan nasihat terbukti lebih efektif dibandingkan sanksi yang bersifat keras atau hukuman fisik. Pendekatan ini mendorong santri untuk memahami kesalahan yang dilakukan dan bertanggung jawab atas konsekuensi perbuatannya.

Namun, berdasarkan pengamatan awal di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak, Agam, masih ditemukan santri yang kurang menunjukkan sikap tanggung jawab. Hal ini tercermin dari perilaku seperti: 1) Mengabaikan tugas piket dan kebersihan asrama, 2) Tidak mengikuti kegiatan rutin seperti salat berjamaah, tahfidz, dan belajar malam, 3) Melanggar aturan-aturan pondok, 4) Kurangnya inisiatif dalam membantu teman atau menjaga fasilitas asrama.

Kondisi ini menunjukkan bahwa peran pembimbing asrama dalam membina tanggung jawab santri belum sepenuhnya optimal atau menghadapi berbagai hambatan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengkaji sejauh mana peranan pembimbing asrama dalam meningkatkan tanggung jawab santri, pendekatan apa yang digunakan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas tersebut.

Dari segi struktur, pembimbing asrama diatur secara sistematis, dimulai dari Kepala Asrama, Pembimbing Blok/Kamar, hingga Wali Kamar dari kalangan santri senior. Struktur ini dirancang agar pembinaan berjalan secara berjenjang dan terpantau. Kepala asrama bertugas sebagai koordinator, sedangkan pembimbing kamar menjalankan fungsi pembinaan secara langsung kepada para santri. Wali kamar berperan membantu dalam pengawasan dan keteladanan di tingkat kamar.

Melalui sistem struktural ini, pembimbing asrama berfungsi menanamkan nilai-nilai tanggung jawab kepada santri, baik dalam hal disiplin waktu, kebersihan, ketaatan beribadah, maupun tanggung jawab sosial seperti gotong royong dan kepedulian terhadap sesama. Pembiasaan ini menjadi bagian penting dari pendidikan karakter di pesantren (Sahir, 2021).

Namun demikian, tidak semua santri memiliki tingkat tanggung jawab yang sama. Sebagian masih memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan pembinaan yang konsisten. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana peranan pembimbing asrama secara struktural mampu meningkatkan tanggung jawab santri, serta apa saja kendala dan strategi yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembimbingan yang lebih efektif dalam rangka membentuk karakter santri yang bertanggung jawab, khususnya di lingkungan Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Harahap, 2020).

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti akan menjelaskan suatu objek dengan mengamati dan menganalisis secara langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana Peran Pembimbing Asrama Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Santri di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak, Agam. Hasilnya akan peneliti deskripsikan dalam bentuk narasi berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak, kecamatan Baso,kabupaten Agam. Dalam penelitian ini, informan dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teknik triangulasi metode dan

sumber. Analisis data pada penelitian ini menggunakan redukasi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang disajikan yaitu data-data tentang hasil penelitian terhadap Peranan pembimbing asrama dalam membina tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak. Data yang tercantum merupakan hasil penelitian dari observasi. Observasi dilakukan sebanyak 4 kali dari dua orang pembimbing asrama. Masing-masing guru dilakukan observasi sebanyak 2 kali. Teknik ini menggunakan format observasi dengan daftar chek list yang memuat dua bentuk alternatif jawaban yaitu alternatif "YA" (Dilaksanakan) dan alternatif "TIDAK" (Tidak Dilaksanakan).

Data yang diperoleh penulis dari hasil observasi kemudian direkapitulasi, dan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase.

Persentase yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut :

81% - 100% dikategorikan "sangat baik".
61 % - 81% dikategorikan "baik".
41% - 60% dikategorikan " cukup baik".
21% - 40% dikategorikan " kurang baik".
0% - 20% dikategorikan " tidak baik".

Berdasarkan ketentuan di atas, maka untuk mengolah data secara statistik digunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase
F = Frekuensi kriteria yang terjawab
N = Jumlah Keseluruhan kriteria yang mesti dijawab
100% = bilangan tetap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pembimbing asrama dalam membina tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak secara umum berada pada kategori sangat baik. Penelitian dilakukan melalui observasi terhadap dua orang pembimbing asrama yang masing-masing diamati sebanyak dua kali dengan menggunakan 14 indikator penilaian.

Pada responden I (Rheka Puspita Sari, M.H), hasil observasi pertama yang dilakukan hari Senin, 04 Agustus 2025 menunjukkan bahwa 10 dari 14 aspek (71%) telah dilaksanakan sehingga berada pada kategori baik. Pada observasi kedua yang dilakukan hari Selasa, 12 Agustus 2025 terjadi peningkatan menjadi 11 aspek (86%) yang terlaksana dan termasuk kategori sangat baik. Secara keseluruhan, rekapitulasi responden I menunjukkan persentase pelaksanaan sebesar 75% dengan kategori baik. Aspek yang telah terlaksana secara konsisten meliputi penanaman rasa

percaya diri dan semangat, pembentukan karakter bertanggung jawab, pembimbingan agar santri tekun dan tidak mudah putus asa, sikap adil, komunikasi yang baik, pembinaan keterampilan praktik, serta pembimbingan ketaatan terhadap aturan. Namun, beberapa aspek seperti pembinaan kedisiplinan, pemanfaatan fasilitas asrama, pelibatan santri dalam kegiatan keagamaan, dan evaluasi perkembangan santri masih belum dilakukan secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peranan pembimbing asrama dalam membina tanggung jawab santri oleh responden I telah berjalan dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan agar seluruh aspek pembinaan dapat terlaksana secara maksimal dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak.

Sementara itu, pada responden II (Nur Afni), observasi pertama yang dilakukan hari Kamis, 22 Agustus 2025 menunjukkan 11 aspek (79%) telah dilaksanakan dengan kategori baik. Pada observasi kedua yang dilakukan hari Jum'at, 28 Agustus 2025, jumlah aspek yang terlaksana meningkat menjadi 12 aspek (86%) dan termasuk kategori sangat baik. Rekapitulasi keseluruhan responden II menunjukkan persentase sebesar 82,1% dengan kategori sangat baik. Responden II dinilai telah melaksanakan sebagian besar indikator secara konsisten, seperti pembinaan disiplin, penanaman rasa percaya diri, pembentukan karakter tanggung jawab, pembinaan keterampilan praktik, pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid, komunikasi yang baik, dan pembimbingan terhadap kepatuhan santri pada aturan. Meski demikian, pelibatan santri dalam kegiatan keagamaan di asrama serta evaluasi perkembangan santri masih perlu ditingkatkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peranan pembimbing asrama oleh responden II pada observasi kedua menunjukkan peningkatan dibandingkan observasi pertama dan termasuk dalam kategori "sangat baik", serta memberikan kontribusi positif dalam membina tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak.

Berdasarkan rekapitulasi keseluruhan dari kedua responden, diperoleh total jawaban "Ya" sebanyak 44 kali atau sebesar 79%, sedangkan jawaban "Tidak" sebanyak 12 kali atau sebesar 21%. Adapun rinciannya dapat dilihat sebagai berikut:

Aspek observasi dengan jawaban "YA"

$$P = F/N \times 100\%$$
$$= 44/56 \times 100\%$$
$$= 79\%$$

Aspek observasi dengan jawaban " TIDAK"

$$P = F/N \times 100\%$$
$$= 12/56 \times 100\%$$
$$= 21\%$$

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar aspek peranan pembimbing asrama telah terlaksana dengan baik dan konsisten. Aspek yang memperoleh hasil sangat baik meliputi penanaman rasa percaya diri dan semangat santri, pembentukan karakter santri yang bertanggung jawab, pembimbingan agar santri tekun dan tidak mudah putus asa, sikap adil pembimbing kepada seluruh santri, kemampuan komunikasi yang baik, pembinaan keterampilan praktik santri, pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid, serta pembimbingan santri agar selalu taat terhadap aturan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembimbing asrama telah menjalankan perannya secara optimal dalam pembinaan sikap tanggung jawab santri.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa struktur organisasi pembimbing asrama terdiri atas pemimpin pondok, kepala asrama, dan pembimbing asrama. Dalam menanamkan nilai tanggung jawab, pembimbing menggunakan metode keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan (tadrib), serta nasehat dengan pendekatan personal dan spiritual. Bentuk pembinaan dilakukan melalui pemantauan santri dan penyelenggaraan berbagai kegiatan asrama. Selain itu, kepala pondok berperan memberikan dukungan dan motivasi terhadap seluruh kegiatan pembimbing asrama. Harapan pimpinan pondok terhadap pembimbing asrama adalah agar mereka mampu menjalankan peraturan pondok dengan baik, meningkatkan ibadah santri, mendidik santri menjadi teladan, serta mampu merangkul seluruh santri di asrama.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana secara maksimal, yaitu pembinaan kedisiplinan santri, pelibatan santri dalam kegiatan keagamaan di asrama, serta pembinaan keterampilan praktik santri pada aspek tertentu yang hanya mencapai persentase 25% dan tergolong dalam kategori kurang baik. Selain itu, aspek evaluasi perkembangan santri berada pada kategori cukup baik dengan persentase 50%, yang menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi belum dilakukan secara konsisten.

Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, dominasi persentase pada kategori baik dan sangat baik menunjukkan bahwa peranan pembimbing asrama dalam membina tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak telah terlaksana dengan sangat baik. Oleh karena itu, pembimbing asrama memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk sikap tanggung jawab santri melalui pembinaan disiplin, karakter, keterampilan, dan kepatuhan terhadap aturan.

Pembahasan

Hasil rekapitulasi menunjukkan dari 14 item aspek yang diobservasi terhadap dua orang responden (guru) yang masing-masing dilakukan sebanyak 2 kali. Maka alternatif jawaban hasil observasinya yang menyatakan "YA" (Dilaksanakan) sebanyak 44 kali atau 79% sedangkan alternatif jawaban yang menyatakan "TIDAK" (Tidak Dilaksanakaan) sebanyak 12 kali atau 21% dari jumlah keseluruhan yang diobservasi yaitu 56 item.

Berdasarkan analisa di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Peranan pembimbing asrama dalam meningkatkan tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak tergolong pada kategori "baik". Hal ini dikarenakan hasil akhir dari observasi dengan jawaban "YA" lebih mendominasi daripada jawaban "TIDAK", yakni sebanyak 44 kali atau 79% yaitu berada pada rentang 61% - 80% yang merupakan kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara, maka diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi Peranan pembimbing asrama dalam meningkatkan tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak sebagai berikut:

1. Struktur organisasi pembimbing asrama di Pondok Pesantren Darul Makmur
   Di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Sungai Cubadak mempunyai struktur organisasi Pendukung - Pemimpin pondok - Kepala Asrama – Pembimbing asrama.
2. Metode atau strategi khusus yang digunakan oleh pembimbing asrama untuk menanamkan nilai tanggung jawab kepada santri
   Di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Sungai Cubadak mempunyai Metode keteladanan (Uswah hasanah), Metode pembiasaan (Tadrib), Metode nasehat dan pendekatan personal dan spiritual.

3. Bentuk pembinaan yang dilakukan pembimbing asrama untuk meningkatkan tanggung jawab santri dapat diketahui bahwa Pembina dapat memantau dan mengadakan kegiatan .
4. Peran kepala pondok dalam mendukung pembimbing asrama

Selalu mendukung dalam pelaksanaan kegiatan yang baik dan memberikan motivasi untuk selalu semangat bekerja sama dalam mendidik santri .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan pembimbing asrama dalam membina tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembimbing asrama memiliki peranan yang sangat penting dan signifikan dalam membina sikap tanggung jawab santri.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap dua orang pembimbing asrama melalui beberapa kali pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar aspek peranan pembimbing asrama telah dilaksanakan dengan baik hingga sangat baik. Hal ini terlihat dari kemampuan pembimbing asrama dalam menanamkan rasa percaya diri dan semangat santri, membentuk karakter santri yang bertanggung jawab, membimbing santri agar tekun dan tidak mudah putus asa, bersikap adil, berkomunikasi dengan baik, membina keterampilan praktik santri, membimbing santri agar taat terhadap aturan, serta melibatkan santri dalam kegiatan keagamaan, khususnya kegiatan di masjid.

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi secara keseluruhan, diperoleh persentase jawaban "Ya" sebesar 79%, yang berada pada kategori sangat baik. Persentase ini menunjukkan bahwa peranan pembimbing asrama dalam membina tanggung jawab santri telah dilaksanakan secara optimal dan konsisten. Pembimbing asrama tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembina, pendidik, dan teladan bagi santri dalam kehidupan sehari-hari di asrama.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana secara maksimal, seperti pembinaan kedisiplinan santri, pelibatan santri dalam kegiatan keagamaan di asrama, serta pelaksanaan evaluasi perkembangan santri yang belum dilakukan secara rutin. Namun, keterbatasan tersebut tidak mengurangi penilaian umum bahwa peranan pembimbing asrama tetap berada pada kategori sangat baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peranan pembimbing asrama di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak telah berjalan dengan sangat baik dalam membina tanggung jawab santri, dan memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an. (n.d.).

Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3ES.

Farid, I. S. (2010). *Pokok pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah*. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.

Koentjaraningrat. (2009). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambatan.
Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.
Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).